

Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kolaborasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Siswa Di SD

¹Bella parahita a, ²Alia Rohali, ³Saputri, ⁴Novita Nurhasanah, ⁵Kurnia Wahyuni, ⁶Atia Monalisa, ⁷Nova Adelia, ⁸Rizki Nur Ahmad Sholeh, ⁹M. Rizki Wiranata, ¹⁰Lisa latipa,

¹¹Bebi Zahwa, ¹²Cahaya karmila, ¹³Fadillatul Zakiyah

^{1,2,,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD), Universitas PGRI Palembang

Email : bellaparahita4@gmail.com, rohaliatia09@gmail.com, saaputri0811@gmail.com,
novitanurhasanah943@gmail.com, kurniawahyuni719@gmail.com, atiah6025@gmail.com,
novaadelia226@gmail.com, Nurahmad1725@gmail.com, mrizkibta88@gmail.com,
lisalatipa15@gmail.com, bebizahwa20@gmail.com, karmila02.putri@gmail.com,
fadillazakiyah60@gmail.com

Article History:

Received: 12 Juni 2025

Revised: 01 Agustus 2025

Accepted: 08 Agustus 2025

Keywords: Kolaborasi, Orang Tua, Guru, Bimbingan dan Konseling, Sekolah Dasar.

Abstract: Penelitian ini mengkaji pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling (BK) bagi siswa sekolah dasar. Layanan BK di tingkat SD bertujuan untuk mendukung perkembangan holistik siswa, termasuk aspek akademik, pribadi, sosial, dan karier awal. Keberhasilan layanan ini sangat bergantung pada sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama, memiliki pemahaman mendalam tentang riwayat, karakteristik, dan kebutuhan emosional anak. Sementara itu, guru berada dalam posisi strategis untuk mengamati perilaku siswa di lingkungan belajar, mengidentifikasi tantangan, dan memberikan intervensi dini. Kolaborasi efektif antara kedua belah pihak mencakup berbagi informasi relevan tentang perkembangan siswa, menyelaraskan strategi penanganan masalah, serta merumuskan tujuan bimbingan yang konsisten. Guru dapat melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin, komunikasi terbuka, lokakarya, dan program pendidikan orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang peran BK. Sebaliknya, orang tua diharapkan aktif memberikan informasi tentang kondisi anak di rumah, mendukung program sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan sistem dukungan yang komprehensif, memungkinkan identifikasi dini masalah siswa, implementasi intervensi yang tepat, dan pada akhirnya, mendorong perkembangan positif siswa secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar (SD) memegang peranan krusial dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa pada usia dini. Keberhasilan layanan BK tidak hanya bergantung pada profesionalisme konselor atau guru BK, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kolaborasi aktif antara orang tua dan guru. Kemitraan yang kuat antara kedua belah pihak ini menciptakan lingkungan yang suportif dan komprehensif bagi tumbuh kembang siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Parapat, A. 2020).

Usia sekolah dasar adalah periode penting bagi perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral siswa. Pada tahap ini, permasalahan yang muncul seringkali membutuhkan pendekatan yang holistik, melibatkan pemahaman terhadap perilaku siswa di berbagai konteks. Orang tua memiliki pemahaman mendalam tentang riwayat, kebiasaan, dan lingkungan keluarga siswa, sementara guru memiliki perspektif tentang perilaku siswa di sekolah, interaksi dengan teman sebaya, dan kemampuan akademik (Haryono, P., et all, 2024).

Ketika orang tua dan guru berkolaborasi, informasi yang komprehensif dapat terkumpul, memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi masalah atau kebutuhan khusus siswa. Kolaborasi ini juga memastikan konsistensi dalam penanganan dan pengembangan strategi bimbingan, sehingga siswa menerima dukungan yang terpadu dan tidak terfragmentasi (Clarissa, E. 2024).

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama bagi perkembangan holistik siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam kematangan emosional, sosial, dan psikologis. Di Sekolah Dasar (SD), siswa berada pada fase krusial di mana mereka mulai membangun identitas diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan menghadapi berbagai tantangan adaptasi terhadap lingkungan belajar. Dalam proses ini, **layanan bimbingan dan konseling (BK)** memegang peranan esensial untuk memfasilitasi pertumbuhan siswa, membantu mereka mengatasi kesulitan, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Layanan BK di SD dirancang untuk memberikan dukungan preventif maupun intervensi, memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai keberhasilan belajar dan kesejahteraan pribadi (Rahmanisari, D. 2024).

Namun, efektivitas layanan BK tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilan dalam membantu siswa sangat bergantung pada adanya ekosistem yang suportif, di mana berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa bekerja sama secara sinergis. Dua pilar utama dalam ekosistem ini adalah **orang tua dan guru**. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga, yang memahami latar belakang, kebiasaan, dan kebutuhan unik anak-anak mereka. Sementara itu, guru adalah pendamping siswa di lingkungan sekolah, yang mengamati perilaku, prestasi akademik, dan interaksi sosial siswa dalam konteks pembelajaran (Bhoki, H., et all, 2025).

Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam layanan bimbingan dan konseling siswa di SD menjadi krusial karena beberapa alasan. Pertama, masalah yang dihadapi siswa seringkali bersifat kompleks dan melibatkan faktor dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik, orang tua dan guru dapat berbagi informasi yang relevan, menyatukan persepsi tentang kebutuhan siswa, dan merumuskan strategi penanganan yang komprehensif. Kedua, pendekatan terpadu ini memungkinkan konsistensi dalam penerapan aturan, harapan, dan dukungan bagi siswa, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga

menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan prediktif bagi perkembangan mereka. Ketiga, keterlibatan aktif orang tua dapat meningkatkan efektivitas intervensi konseling karena mereka dapat melanjutkan bimbingan di rumah, sementara guru dapat memantau perkembangannya di sekolah (Anwar, H., Nurmala, M. D., & Wahyuningsih, L. 2024).

Tujuan utama dari jurnal ini adalah untuk mengkaji secara mendalam **peran krusial orang tua dan guru dalam membangun kolaborasi yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) bagi siswa di Sekolah Dasar (SD).**

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia dalam konteks alamiahnya. Metode ini tidak menekankan pada angka atau statistik, melainkan pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, narasi, atau gambar untuk menggali makna, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok. Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik (Zulkarmain, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Kolaborasi Layanan BK

Orang tua adalah sumber informasi utama mengenai riwayat perkembangan anak, kondisi kesehatan, kebiasaan belajar di rumah, serta dinamika keluarga yang mungkin memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Informasi ini sangat berharga bagi guru BK atau guru kelas dalam memahami akar permasalahan atau potensi siswa (Kristiyani, T. 2020).

Orang tua perlu proaktif dalam berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak mereka. Mereka dapat mencari konsultasi dari guru BK atau guru kelas terkait tantangan yang dihadapi anak di rumah, seperti kesulitan belajar, masalah perilaku, atau isu emosional (Reba, Y. A., et all, 2024).

Setelah mendapatkan masukan dari pihak sekolah, orang tua berperan dalam melanjutkan dan mengaplikasikan strategi bimbingan di rumah. Misalnya, jika siswa mengalami kesulitan dalam manajemen waktu, orang tua dapat membantu menciptakan jadwal belajar yang teratur di rumah (Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. 2023).

Orang tua dapat memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada anak untuk mengikuti program bimbingan atau konseling yang direkomendasikan. Mereka juga dapat menumbuhkan sikap positif anak terhadap layanan BK (Maemunah, M., et all, 2025).

Kehadiran orang tua dalam pertemuan orang tua-guru, lokakarya, atau seminar yang diadakan sekolah terkait bimbingan dan konseling menunjukkan komitmen mereka terhadap pendidikan anak dan memperkuat hubungan dengan pihak sekolah (Harefa, D., & Telaumbanua, K. 2020).

Peran Guru dalam Kolaborasi Layanan BK

Guru adalah pihak pertama yang mengamati perilaku dan kesulitan siswa di lingkungan sekolah. Mereka dapat mengidentifikasi perubahan perilaku, kesulitan belajar, atau masalah sosial yang mungkin memerlukan intervensi bimbingan (Karlina, R., et all, 2024).

Guru perlu membangun saluran komunikasi yang terbuka dan efektif dengan orang tua. Ini bisa melalui pertemuan rutin, telepon, pesan singkat, atau buku penghubung. Komunikasi yang jelas dan reguler membantu orang tua memahami perkembangan anak di sekolah (Rozalena, A., Sos, S., & Kom, M. I. 2020).

Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Mereka juga dapat menawarkan saran atau strategi yang dapat diterapkan orang tua di rumah untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak (Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. 2020).

Dalam beberapa kasus, guru dapat bertindak sebagai mediator antara siswa dan orang tua, atau antara orang tua dengan pihak sekolah lainnya. Guru BK, khususnya, berperan sebagai fasilitator utama dalam proses bimbingan dan konseling (Sulistiyani, I., Rahmawati, D., & Ajie, G. R. 2021).

Guru, bekerja sama dengan konselor sekolah, merancang dan melaksanakan program bimbingan klasikal maupun individual yang relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka juga memastikan bahwa program tersebut terintegrasi dengan dukungan dari orang tua (Iqbal, M., et all, 2024)

Membangun hubungan saling percaya dengan orang tua adalah kunci. Guru harus menunjukkan empati, kerahasiaan (jika diperlukan), dan komitmen terhadap kesejahteraan siswa (Zuhriyah, N. F., et all, 2024).

Strategi Kolaborasi yang Efektif

Menurut Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024), Beberapa strategi dapat diterapkan untuk memastikan kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru dalam layanan BK:

1. Komunikasi Terbuka dan Berkelanjutan:

- Mengadakan pertemuan orang tua-guru secara berkala untuk mendiskusikan perkembangan siswa.
- Menyediakan berbagai opsi komunikasi (email, telepon, aplikasi pesan instan sekolah) yang mudah diakses.
- Digunakan untuk mencatat perkembangan siswa dan pesan penting antara sekolah dan rumah.

2. Transparansi dan Keterbukaan Informasi:

- Dengan izin orang tua, guru dapat berbagi data observasi atau hasil asesmen yang relevan untuk membantu orang tua memahami kondisi anak.
 - Menginformasikan secara jelas program bimbingan dan konseling yang tersedia
-

serta tujuan dari setiap program.

3. *Pelibatan Aktif Orang Tua:*

- Mengadakan lokakarya untuk orang tua tentang topik-topik relevan seperti pola asuh, manajemen emosi anak, atau strategi belajar di rumah.
- Mendorong orang tua untuk menjadi relawan dalam kegiatan sekolah yang mendukung layanan BK.

4. *Pendekatan Tim:*

- Jika ada siswa dengan kebutuhan khusus atau masalah serius, adakan rapat kasus yang melibatkan guru kelas, guru BK, dan orang tua untuk menyusun rencana intervensi terpadu.
- Menentukan secara jelas peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam mendukung siswa.

5. *Membangun Kepercayaan dan Rasa Hormat:*

- Guru menunjukkan empati terhadap tantangan yang dihadapi orang tua.
- Menghargai perbedaan pandangan dan latar belakang budaya.
- Bersama-sama mencari solusi terbaik untuk kepentingan siswa.

Tantangan dalam Kolaborasi dan Solusi

Menurut Suryani, E. (2023), Meskipun penting, kolaborasi antara orang tua dan guru seringkali menghadapi tantangan:

- Orang tua dan guru memiliki jadwal yang padat. Solusinya adalah fleksibilitas dalam penjadwalan pertemuan dan pemanfaatan teknologi untuk komunikasi.
 - Orang tua dan guru mungkin memiliki pandangan berbeda tentang penyebab masalah siswa atau cara penanganannya. Solusinya adalah komunikasi terbuka, saling mendengarkan, dan fokus pada data objektif.
 - Beberapa orang tua mungkin kurang memahami pentingnya BK atau bagaimana cara mendukung anak di rumah. Solusinya adalah edukasi berkelanjutan melalui lokakarya dan materi informasi.
 - Baik orang tua maupun guru mungkin enggan memulai komunikasi karena berbagai alasan. Solusinya adalah membangun hubungan yang positif sejak awal dan proaktif dalam menjangkau.
 - Perbedaan ini dapat memengaruhi kemampuan orang tua untuk terlibat. Solusinya adalah pendekatan yang sensitif budaya dan menawarkan dukungan yang disesuaikan.
-

KESIMPULAN

Kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru adalah fondasi bagi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling siswa di sekolah dasar. Orang tua berperan sebagai penyedia informasi penting dan mitra dalam menerapkan strategi di rumah, sementara guru sebagai pengidentifikasi kebutuhan, komunikator, dan fasilitator program bimbingan. Melalui komunikasi terbuka, transparansi, pelibatan aktif, dan pendekatan tim, tantangan kolaborasi dapat diatasi, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan optimal setiap siswa. Kemitraan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga memperkuat komunitas sekolah secara keseluruhan, menciptakan sinergi positif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital.
- Anwar, H., Nurmala, M. D., & Wahyuningsih, L. (2024). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di SD Negeri Cening 2. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 741-753.
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). Membentuk Karakter Siswa melalui Budaya Positif Sekolah. CV. Ruang Tentor.
- Clarissa, E. (2024). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Indisipliner Siswa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama 2 Pontianak (Doctoral dissertation, Ikip Pgri Pontianak).
- Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling: Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan. PM Publisher.
- Haryono, P., Judijanto, L., Maidartati, M., Heriani, D., & Aryanti, N. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan Usia Dini: Konsep, Teori & Perkembangan. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44-54.
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., & Pras, J. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12).
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131-154.
- Karlina, R., Rn, E. M., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar (Dkb) Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 6(4).
- Kristiyani, T. (2020). Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. Sanata Dharma University Press.
- Maemunah, M., Mufidah, A., Asyraf, M., Nihayatuzein, N., Putra, R. A., & Sopiah, S. (2025). Peran Bimbingan Konseling Dalam Mendukung Kesejahteraan Siswa Di Mtsn 5 Tangerang. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 121-132.
- Parapat, A. (2020). Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial. Edu Publisher.
- Rahmanisari, D. (2024). Analisis Perspektif Orangtua Tentang Kesiapan Literasi Dalam Program

- Transisi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Ke Sekolah Dasar (SD) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Reba, Y. A., Permana, H., Sulistianingsih, S., Muslimah, S., Nakhma'ussolikhah, S. P., & Susanti, D. (2024). Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah Menengah. Kaizen Media Publishing.
- Rozalena, A., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). Komunikasi Bisnis-Konsep dan Praktik. Penerbit Andi.
- Sulistiyan, I., Rahmawati, D., & Ajie, G. R. (2021). Peran guru bimbingan konseling dalam meminialisir perilaku bullying. DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2(4), 419-426.
- Suryani, E. (2023). Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan, 8(1), 89- 95.
- Zuhriyah, N. F., Marlina, N. S., & Permana, G. (2024). Peran Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru BK Terhadap Layanan Konseling Profesional. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(6).
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Manazhim, 3(1), 17-31.
-